

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi persaingan pasar bebas saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut (Afriyanti, 2011) persaingan yang sangat ketat menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan hendaklah melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan perusahaan agar mampu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja analisis keuangan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan (Ardiatmi, 2014). Melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio, perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen. Analisis rasio dapat digunakan oleh menejer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atau keputusan atas kondisi kesehatan suatu perusahaan (Orniati dalam (Sari, 2014)). Perusahaan perlu pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan supaya dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan

rasio keuangan (Ardiatmi, 2014). Melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio, perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Afriyanti, 2011).

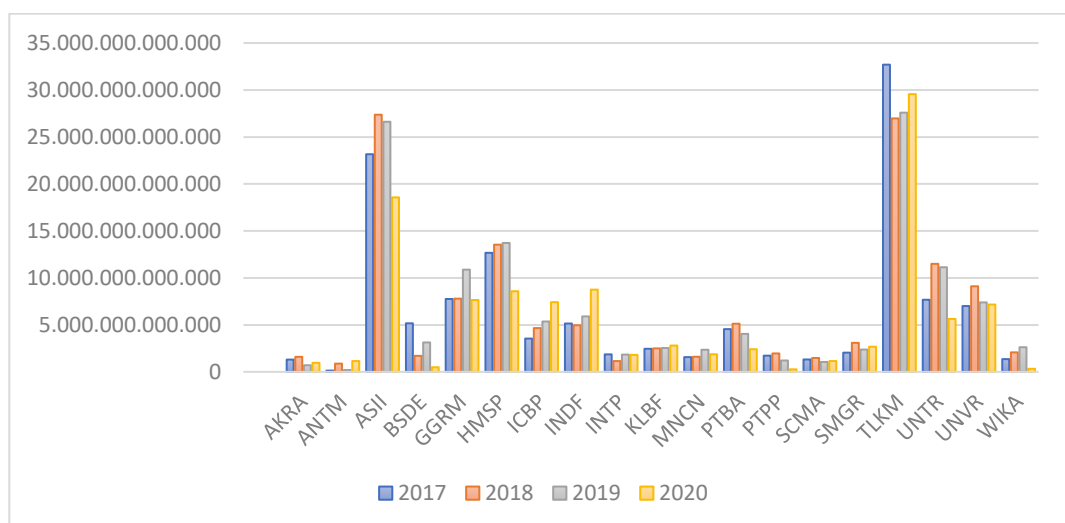
Indeks LQ45 merupakan indeks atas kumpulan saham dengan tingkat likuiditas yang baik dan dapat menjadi acuan baik bagi investor, pedagang, broker, maupun analis saham untuk melihat perkembangan saham dan pasar. Indeks LQ45 dapat menjadi proksi bagi IHSG karena korelasi indeks LQ45 dengan IHSG sangat tinggi, yaitu 99,99 persen. Indeks LQ45 sangat mempengaruhi IHSG karena saham yang tercatat pada indeks LQ45 merupakan saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar, sehingga pergerakannya dapat mempengaruhi pergerakan HSG. Sebagian masyarakat akan merasa lebih tenang dengan menginvestasikan dananya di saham yang terdapat di LQ45 dibanding dengan saham yang berada di luar LQ45. Pemilihan saham tersebut akan mendorong peningkatan volume perdagangan lalu meningkatkan harga saham yang selanjutnya meningkatkan kapitalisasi pasar. Eksistensi saham di LQ45 sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Prasetya, A. H & Tasik, 2017). Penelitian terdahulu menemukan hubungan antara faktor eksternal dengan indikator keuangan saham. (Prasetya, A. H & Tasik, 2017) menemukan bahwa

faktor eksternal seperti Produk Domestik Bruto (PDB) tidak mempengaruhi keberadaan saham untuk masuk di LQ45. Faktor internal seperti kapitalisasi pasar dan *Return On Asset* (ROA) juga tidak mempengaruhinya. Volume perdagangan merupakan satu-satunya faktor internal yang mempengaruhi masuk tidaknya suatu saham di LQ45. Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan kriteria-kriteria saham untuk dapat masuk dalam indeks LQ45, yaitu masuk dalam peringkat 60 besar dalam 12 bulan terakhir, dengan melihat nilai transaksi atau volume perdagangan; memiliki ranking terbesar berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir; dan telah terdaftar di BEI minimal 3 bulan terakhir.

Mayoritas emiten anggota indeks LQ45 mencatatkan penurunan kinerja pada paruh pertama tahun 2020. Dari 30 emiten yang sudah merilis laporan keuangan periode Januari-Juni 2020, hanya tujuh emiten yang membukukan kenaikan pendapatan dan perbaikan laba bersih. Tujuh emiten tersebut adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Kemudian, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hanya menorehkan pertumbuhan pendapatan. Sementara PT Astra International Tbk (ASII) dan PT

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) hanya membukukan kenaikan laba bersih. Berdasarkan laporan keuangan yang Kontan.co.id himpun, penurunan pendapatan mayoritas emiten LQ45 berkisar antara 3%-51% *year on year (yoy)*. Sementara itu, penurunan laba bersihnya berada dalam rentang 2%-93% *yoy*. Analisis Jasa Utama Capital Sekuritas Chris Apriliony mengatakan, realisasi kinerja emiten konstituen indeks LQ45 sesuai dengan ekspektasi para analis. Pasalnya, efek dari pandemi Covid-19 di Indonesia baru mulai sangat terasa pada kuartal II-2020 sehingga wajar jika mayoritas LQ45 mencatatkan penurunan kinerja akibat dampak pandemi. Sementara itu, emiten-emiten yang masih bisa membukukan kenaikan pendapatan maupun laba bersih adalah perusahaan yang bergerak pada sektor yang tidak terlalu terpengaruh oleh kebijakan antisipasi penyebaran Covid-19.

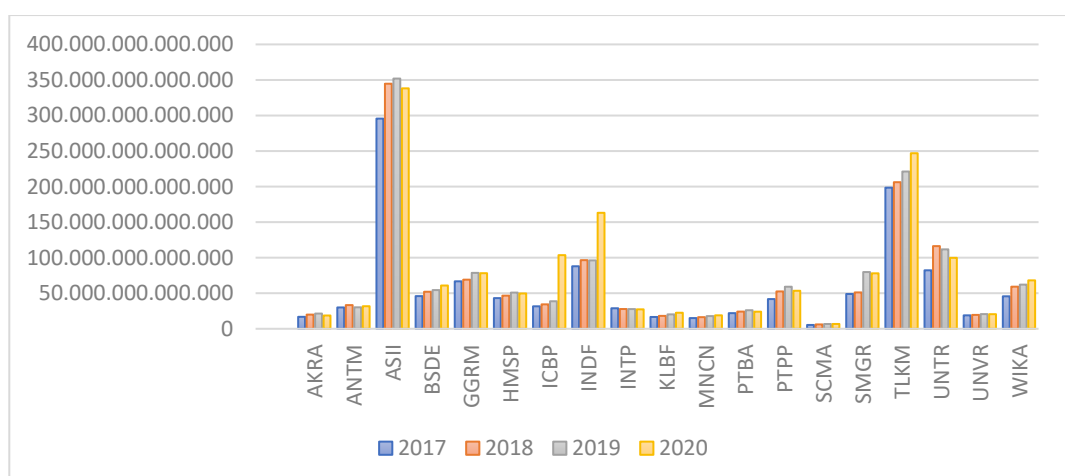
Gambar 1.1 Pertumbuhan laba bersih



Sumber : Data Olahan

Berdasarkan gambar 1.1 Dapat disimpulkan bahwa laba bersih perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kinerja ke sembilan belas perusahaan tersebut berbeda-beda sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak berimbang. Seperti ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) yang merupakan perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih paling stabil, dimana laba bersih selalu meningkat setiap tahunnya. Sedangkan TLKM (PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk) mempunyai rata-rata laba bersih tertinggi namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang cukup besar. Sementara itu, perusahaan yang pertumbuhan laba bersih terendah adalah ANTM (PT Aneka Tambang (Persero) Tbk) dan PTPP (PT PP (Persero) Tbk) dimana laba bersih selalu mengalami penurunan tiga tahun terakhir.

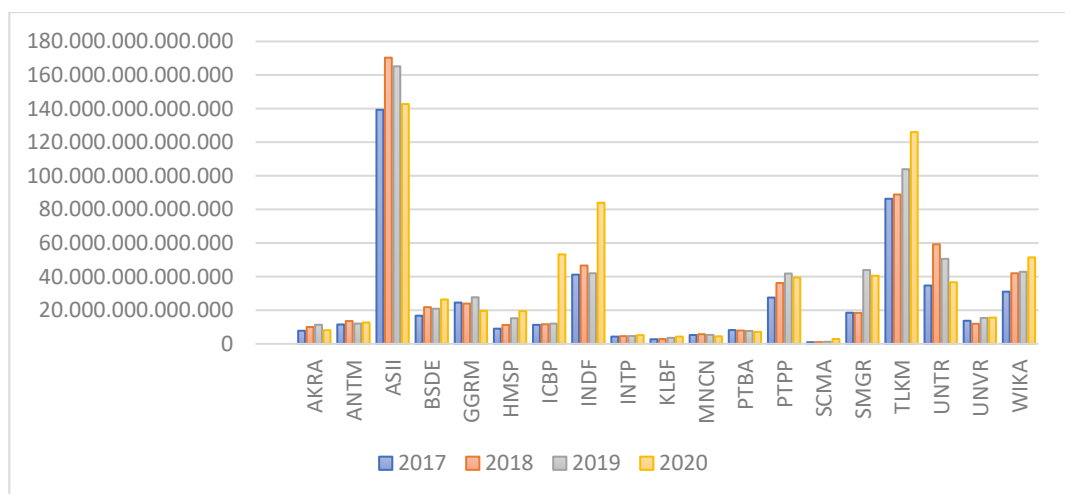
Gambar 1.2 Pertumbuhan total aset



Sumber : Data Olahan

Apabila dilihat dari total aset , sembilan belas perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45, yang mempunyai total aset terbesar adalah ASII (PT Astra Internasional Tbk) sedangkan yang mempunyai total aset terendah adalah SCMA (PT Surya Citra Media Tbk).

Gambar 1.3 Pertumbuhan total hutang



Sumber : Data Olahan

Berdasarkan gambar 1.3 Dapat disimpulkan bahwa dari sembilan belas perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45 yang mempunyai total hutang terbesar adalah ASII (PT Astra Internasional Tbk) sedangkan yang mempunyai total hutang terendah adalah SCMA (PT Surya Citra Media Tbk).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sembilan belas perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45. Terlihat bahwa setiap perusahaan telah menggunakan hutang dalam kebijakan keuangannya, serta penggunaan aset yang relatif besar namun pertumbuhan laba bersih tidak berimbang. Terdapat perusahaan yang

memiliki total aset yang rendah dan memiliki total hutang yang besar tetapi mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi. Ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan aset dan hutang setiap tahunnya, tetapi mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya, contohnya PTPP (PT PP (Persero) Tbk). Hal ini bertentangan dengan teori keuangan yang mengatakan bahwa perusahaan menggunakan aset dan dana yang mempunyai beban tetap adalah dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus (Sudana, 2015:22). Rasio ini dapat digambarkan sebagai penghasil laba dari sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal, selain itu rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan. Rasio ini dapat mengetahui tingkat kemampuan dari suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, mengukur berapa besar jumlah dari laba bersih yang dihasilkan dari dana yang sudah tertanam pada total aset dan total ekuitas, membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Rasio profitabilitas dalam

penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Syamsuddin, 2009:89), istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya, semakin tinggi total utang suatu perusahaan ini mengindikasikan sumber modal perusahaan sangat tergantung pihak luar, semakin rendah total hutang akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Rasio *leverage* dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (Kasmir, 2015:110). Likuiditas juga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan membuat perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Rasio likuiditas dalam penelitian ini

yang dijadikan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruhnya terhadap Profitabilitas adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada padanya adalah rasio aktivitas. Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2016:118). Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan tingginya kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivasnya pada suatu periode tertentu. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Rasio aktivitas dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah *Total Assets Turnover* (TAT).

Penelitian yang dilakukan oleh Rony Lorent Halim dan Hermawan (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Hani Majdina Adha dan Sri Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Sulistiana dan Yahya (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Septy Wulan Sari dan Imam Hidayat (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gd Gina

Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, dan M. Rusmala Dewi (2015) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Linda Sulistiana Dan Yahya (2020) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat kesenjangan yang mendorong peneliti membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "**Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020)**".

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi tersebut, maka peneliti ini membatasi masalah sebagai berikut, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pengaruh *Leverage*, likuiditas, dan efisiensi terhadap Profitabilitas pada perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020 ?
3. Apakah Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020 ?
4. Apakah *Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas secara simultan pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 Non Bank Periode 2017-2020.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan hasil dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi Investor, hasil penelitian diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik mengenai profitabilitas.
3. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, selain itu dapat menambahi Ilmu pengetahuan tentang analisis pengaruh *leverage*, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.